

SUPERVISI AKADEMIK UNTUK MENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGEMBANGAN MATERI BAHAN AJAR DI MI KECAMATAN PRINGSURAT, KABUPATEN TEMANGGUNG

Nur Makhsun

Kementerian Agama Temanggung
nurmakhsun515900@gmail.com

DOI: 10.21580/wa.v7i2.6553

Abstract

The improving of the quality of formal education is very much determined by teachers, because they have a strategic function and role in education development. Therefore, teacher performance needs to be improved. The development of teaching materials is part of the educational innovation development process. Teaching materials do not always have to be conventional, but teachers must take several actions to improve their perspective, thinking, attitudes, habits, professionalism, and behavior in teaching. Thus the teachers must provide innovation in making teaching materials because it will have an impact on the smoothness of student learning activities so they don't tend to feel bored. The purpose of this Supervision Action Research is to determine the increase in teacher performance in the development of teaching materials through academic supervision at MI in Pringsurat District, Temanggung Regency. This action research was conducted in 3 cycles, from the results of the actions taken were proven to improve the performance of madrasah teachers with ideal standards. From 69.25% in cycle I, it can increase to 71.65% in cycle II, and cycle III increases to 85.25%. The results of this study indicate that academic supervision can improve the performance of madrasah teachers with completeness reaching 100%.

Keywords: *Academic Supervision; Teacher Performance; Teaching Materials.*

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan formal sangat ditentukan guru, karena mereka memiliki fungsi dan peran strategis dalam pembangunan pendidikan. Oleh karena itu perlu kinerja guru perlu ditingkatkan. Pengembangan bahan ajar merupakan bagian dari proses pengembangan inovasi pendidikan. Bahan ajar tidak selamanya harus konvensional, namun guru harus melakukan beberapa tindakan untuk perbaikan cara pandang, berpikir, sikap, kebiasaan, profesionalisme, maupun perilaku dalam mengajar. Dengan demikian para guru harus memberikan inovasi dalam membuat bahan ajar karena akan berdampak pada kelancaran kegiatan pembelajaran siswa agar tidak cenderung merasa bosan. Tujuan Penelitian Tindakan Kepengawasan ini untuk mengetahui peningkatan kinerja guru dalam pengembangan materi bahan ajar melalui supervisi akademik di MI di Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Penelitian tindakan ini dilakukan 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru madrasah dengan standar ideal. Dari 69,25 % pada siklus I, dapat meningkat menjadi 71,65 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 85,25%. Hasil penelitian ini menunjukkan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru madrasah dengan ketuntasan mencapai 100 %.

Kata kunci: *Supervisi Akademik; Kinerja Guru; Bahan Ajar.*

A. Pendahuluan

Kemajuan pendidikan sangat ditentukan kualitas maupun kompetensi guru. Hal itu diakui atau tidak sudah dipahami masyarakat pendidikan. Tidak heran ketika Hiroshima dan Nagasaki di negara Jepang dibom atom dan hancur lebur, Kaisar Jepang Hirohito tidak mencari berapa jumlah pasukan atau harta yang tersisa, namun ia bertanya berapa jumlah guru yang hidup. Hal ini menandakan betapa pentingnya guru bagi kemajuan suatu bangsa.

Jika merujuk berdasarkan survei pendidikan dunia, kualitas pendidikan Indonesia masih berada pada peringkat 72 dari 77 negara. Data itu dikeluarkan Programme for International Student Assessment (PISA) di Paris yang menunjukkan Indonesia urutan ke-72 dari 77 negara. Selain sistem pendidikan Indonesia yang membelenggu dan kualitas pendidikan lemah, faktor utama terbelakangnya pendidikan Indonesia disebabkan karena kompetensi guru masih rendah.¹ Hal ini membuktikan usaha keras untuk terus dilakukan langkah-langkah strategis dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.

¹ M Irham, "Survei Pendidikan Dunia, Indonesia Peringkat 72 Dari 77 Negara," *Viva.Co.Id*, 2019, <https://www.viva.co.id/arsip/1249962-survei-pendidikan-dunia-indonesia-peringkat-72-dari-77-negara>.

Pendidikan yang baik pada intinya pendidik dapat membekali dan mempersiapkan siswa menjadi pribadi unggul berdasarkan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan dalam frame kebudayaan. Guru di dalam kelas harus dapat menjadi contoh bagi peserta didiknya dalam hal spirit belajar, kemuliaan akhlak, dan keterampilan dalam menyelesaikan berbagai problem hidup.² Akan tetapi, realitasnya banyak guru tidak sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

Dari riset yang ada, kelemahan guru pada keterampilan dasar mengajar (kompetensi pedagogik) mulai kurang dapat mengelola kelas, variasi media pembelajaran, dan guru tak dapat mengondisikan peserta didik ketika akan memulai pembelajaran.³ Hal ini tentu karena mereka lemah dalam menyiapkan rencana pembelajaran dan dapat mendesain bahan ajar yang menarik siswa dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) dijelaskan “guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Guru dalam konteks ini yang paling berperan strategis adalah guru MI/SD yang meletakkan fondasi dasar pengetahuan maupun karakter pada anak. Sesuai regulasi itu, dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 standar proses menyebutkan kompetensi guru SD/MI salah satu poin pentingnya adalah merumuskan penilaian dan pengembangan bahan ajar.⁴ Kewajiban guru mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran juga diatur di dalam PP nomor 19 tahun 2005 Pasal 20. Untuk itu standar atau indikator guru berkualitas adalah dapat mengembangkan bahan ajar.

Secara umum kompetensi guru ditekankan pada empat aspek, yaitu pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Namun kompetensi untuk menjadikan lembaga pendidikan unggul, guru harus menguasai mata pelajaran dan kompetensi dalam pembelajaran.⁵ Salah satu bentuk riil dari dua kompetensi ini adalah mengembangkan bahan ajar. Jika diperinci, kompetensi itu berdasarkan penjelasan di atas dapat dikategorikan ke dalam enam poin. Pertama, penguasaan materi pembelajaran. Kedua, pemahaman karakteristik. Ketiga, penguasaan pengelolaan kelas. Keempat, penguasaan metode dan strategi pembelajaran. Kelima, penguasaan evaluasi pembelajaran. Keenam, kepribadian.

Secara teoretis, Abdul Majid menjelaskan bahan ajar yaitu semua bentuk bahan yang dipakai membantu guru/instruktur untuk melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.

² Hamidulloh Ibda, *Guru Dilarang Mengajar! (Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, Dan Paradigma Belajar)* (Semarang: CV. Asna Pustaka, 2019), vii.

³ Ita Nurmalasari, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen Di Kabupaten Klaten,” *Wahana Akademika* 5, no. 2 (2018): 71, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2885>.

⁴ Suhandi Astuti, “Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW,” *Scholaria* 7, no. 1 (2017): 50, <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/713>.

⁵ Muhammad Nur Hasan, “Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul,” *Wahana Akademika* 2, no. 2 (2015): 79, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/380>.

Bahan di sini dapat berwujud tertulis maupun non-tertulis.⁶ Bahan ajar pada intinya sumber belajar, yaitu segala hal yang memudahkan peserta didik memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan juga keterampilan dalam belajar mengajar.⁷ Bahan ajar dan media pembelajaran yang didesain dengan baik akan berdampak pada keaktifan siswa di dalam kelas. Mereka tidak akan mudah “boring”, lesu, karena media atau bahan ajar hakikatnya harus membangun kegembiraan dan menjadi penentu kesuksesan dalam pembelajaran di kelas.⁸ Dalam hal ini semakin jelas bahwa guru juga menjadi agen untuk membentuk manusia merdeka sesuai visi Kemdikbud hari ini adalah Merdeka Belajar.

Guru harusnya memiliki pengetahuan, keterampilan/kemampuan, sikap/perilaku yang dipersyaratkan dan hal itu sangat menentukan mereka dapat menunjukkan kinerjanya di madrasah/sekolah.⁹ Salah satu penyebab terjadinya kompetensi guru lemah dalam pembelajaran atau dalam mengembangkan bahan ajar adalah lemahnya bahkan tidak adanya sebuah supervisi sebagai bagian dari proses peningkatan kinerja atau kompetensi guru.

Untuk dapat menyusun dan mengembangkan bahan ajar, guru harus dilatih atau disupervisi. Mulai dari perencanaan sampai revisi bahan ajar agar hasil yang didapatkan maksimal dan dapat digunakan dalam pembelajaran.¹⁰ Salah satu bentuk pengawalan kepada guru yang dilakukan kepala sekolah maupun pengawas adalah supervisi akademik.

Secara konseptual, supervisi akademik merupakan rangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola proses pembelajaran. Hal itu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak dapat terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.¹¹ Supervisi akademik yaitu sebuah kegiatan yang dipraktikkan kepala sekolah atau pengawas dalam rangka mengawasi serta meninjau pekerjaan guru.¹²

Secara teknis, supervisi akademik dilakukan pengawas maupun kepala sekolah. Dalam melaksanakan pengawasan akademik dilakukan dengan menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tujuannya agar berdampak terhadap kualitas hasil belajar siswa. Bentuk penerapan supervisi akademik dilakukan dengan membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Salah satunya agar guru-guru dapat mengembangkan materi atau bahan ajar.

⁶ Tati Hendarti, “Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menyusun Bahan Ajar Melalui Pendekatan Konstruktivisme,” *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* 2, no. 1 (2015): 46, <http://www.i-rpp.com/index.php/jptsk/article/view/229/0>.

⁷ Zukhaira; Mohamad Yusuf A. Hasyim, “Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah,” *Rekayasa* 12, no. 1 (2014): 81, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/5590>.

⁸ Hamidulloh Ibda, *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep Dan Aplikasi*, II (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 33.

⁹ Sugi, *Supervisi Kepala Sekolah (Teori Dan Implementasi)* (Semarang: CV. Asna Pustaka, 2020), 15.

¹⁰ Suratmi, “Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Bagi Guru Mata Pelajaran IPA Di Kabupaten Ogan Ilir,” *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* 6, no. 2 (2018): 563, <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/view/6086>.

¹¹ Patris Rahabav, “The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers,” *Journal of Education and Practice* 7, no. 9 (2016): 48, <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095817.pdf>.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 4.

Dari riset yang ditemukan, supervisi akademik dengan memanfaatkan sistem informasi dapat meningkatkan kualitas guru.¹³ Riset lain juga menunjukkan kunci suksesnya supervisi akademik terletak pada kompetensi pengawas. Di antara kendalanya yaitu problem pengawas, banyaknya tugas administrasi, pengetahuan supervisor tentang supervisi. Sedangkan problem guru yaitu kualitas dan mutu rendah, motivasi guru tidak serius dalam memajukan pendidikan lewat pembelajaran.¹⁴

Realitas di lembaga pendidikan, guru dalam kegiatan pembelajaran masih awam bahkan masih minim kompetensi dalam pengembangan materi bahan ajar. Padahal dalam konteks ini, bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, karena memudahkan penjelasan guru di depan kelas. Bahan ajar juga menjadi alat atau sarana untuk mencapai kompetensi inti. Maka dari itu pengembangan materi bahan ajar hendaklah berpedoman Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Bahan ajar tanpa berpedoman pada KI, KD dan SKL tentu tidak dapat memberikan banyak manfaat kepada peserta didik.

Wujud dari proses pengembangan inovasi pendidikan adalah melakukan pengembangan materi bahan ajar. Guru di lapangan masih belum memaksimalkan kreativitas mereka dalam merencanakan, menyiapkan, dan mengembangkan bahan ajar sebagai bentuk riil inovasi mereka.¹⁵ Kondisi secara luas di Indonesia itu tidak berbeda dengan realitas di beberapa guru-guru di daerah, utamanya di Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Alasannya karena masih banyak guru MI lemah dalam mengembangkan bahan ajar atau materi bahan ajar.

Para guru MI di wilayah Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung, masih kesulitan dalam mengembangkan materi bahan ajar. Maka dari itu peneliti selaku pengawas Kementerian Agama, akan melakukan pembinaan kepada para guru MI di sana melalui penelitian tindakan kepengawasan. Tujuannya agar para guru MI tersebut dapat mengembangkan bahan ajar sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada dua rumusan masalah. Pertama, penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar di MI binaan wilayah Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Kedua, efektivitas supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar di MI binaan wilayah Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kepengawasan (PTKp) melalui penerapan supervisi akademik oleh pengawas di bawah Kementerian Agama Kabupaten Temanggung. PTKp ini dilakukan dalam tiga siklus. Dalam pelaksanaan setiap tindakan,

¹³ Sugiyono; Wahyu Hardyanto; Masrukan, "Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System Management on Geography Teachers of Senior High School in Pekalongan Regency," *Educational Management* 8, no. 1 (2019): 88, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/29194>.

¹⁴ Rahabav, "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers," 47.

¹⁵ Nurul Zuriah; Hari Sunaryo; Nurbani Yusuf, "IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal," *Jurnal Dedikasi* 13, no. Mei (2016): 40, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3136>.

yang meliputi kegiatan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. PTKp ini dilakukan pada tahun pelajaran 2018-2019. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus - 5 September 2019.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru di MI binaan di wilayah Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber. Pertama, guru, diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar. Kedua, pengawas, diperoleh data tentang penerapan supervisi akademik oleh pengawas.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan ada dua. Pertama, teknik kuantitatif, analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kompetensi guru madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar melalui penerapan supervisi akademik oleh pengawas dalam meningkatkan capaian mutu sekolah dengan menggunakan prosentase (%). Kedua, teknik kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

Penelitian Tindakan Kepengawasan ini bertujuan untuk mengetahui penerapan supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar di MI binaan wilayah Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung. Selanjutnya juga untuk mengetahui efektivitas supervisi akademik untuk meningkatkan kompetensi guru madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar di MI binaan wilayah Kecamatan Pringsurat, Kabupaten Temanggung.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Implementasi Supervisi Akademik

Pada pelaksanaan supervisi akademik ini, dilakukan ke dalam tiga siklus. Tiga siklus itu untuk menjawab rumusan masalah di atas. Dari hasil riset, dapat dijelaskan dulu tentang paparan data dan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Penelitian tindakan ini menggunakan model pembinaan melalui penerapan supervisi akademik Pengawas.

Tujuan yang diharapkan pada pembinaan pertama Pengawas melalui penerapan supervisi akademik ini adalah peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar.

Agar dapat tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai Pengawas yang melakukan pembinaan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menyusun instrumen penilaian sesuai dengan standar pengelolaan pendidikan (8 standar isi pendidikan).
- 2) Menyusun instrumen monitoring
- 3) Sosialisasi kepada guru
- 4) Melaksanakan tindakan kepengawasan melalui penerapan supervisi akademik
- 5) Melakukan refleksi

- 6) Menyusun strategi pembinaan pada siklus ke dua berdasarkan refleksi siklus pertama
 - 7) Melaksanakan pembinaan melalui supervisi pada siklus kedua
 - 8) Melakukan observasi
 - 9) Melakukan refleksi pada siklus kedua
 - 10) Menyusun strategi pembinaan melalui penerapan supervisi akademik pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua
 - 11) Melaksanakan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik Pengawas pada siklus ketiga
 - 12) Melakukan observasi
 - 13) Melakukan refleksi pada siklus ketiga
 - 14) Menyusun laporan
- b. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan**

Pelaksanaan tindakan kepengawasan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 -8 Agustus 2019 dan pertemuan kedua pada tanggal 15 - 22 Agustus 2019, pertemuan ketiga 29 Agustus - 5 September 2019. Penelitian Tindakan Kepengawasan dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembelajaran dan skenario pembelajaran.

Berikut hasil pembinaan Pengawas melalui supervisi klinis per siklus sebagai berikut;

SIKLUS 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang sudah distandarisasi dan alat-alat pengajaran lain yang mendukung.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 1 -8 Agustus 2017, di MI Binaan Wilayah Kec. Pringsurat Kemenag Kab. Temanggung tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah guru 20 orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan, dan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir pembinaan diberi tes penilaian I dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I. adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 :
Tabel Distribusi Nilai Pada Siklus I

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	MSH	75	√	
2	NA	75	√	
3	MRD	75	√	
4	LMU	75	√	
5	NN	70		√
6	RH	70		√
7	NJH	75	√	
8	NHH	75	√	
9	UH	70		√
10	RMY	60		√
11	IM	60		√
12	IDH	60		√
13	AFD	60		√
14	MLY	60		√
15	US	75	√	
16	AJ	60		√
17	AHD	70		√
18	KSH	75	√	
19	SA	75	√	
20	YK	70		√
Jumlah Total		1385		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelas		2000		

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 9 Orang
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 11 Orang
 Sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik Pengawas diperoleh nilai rata-rata nilai adalah 69,25 %. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara keseluruhan belum tuntas, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 45 % atau ada 9 orang dari 20 guru sudah tuntas, hasil ini lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Pengawas kurang baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan
- (2) Pengawas kurang baik dalam pengelolaan waktu
- (3) Guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- (1) Pengawas perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- (2) Pengawas perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- (3) Pengawas harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga guru bisa lebih antusias.

SIKLUS II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, soal tes formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 15 - 22 Agustus 2017 di MI Binaan Wilayah Kec. Pringsurat Kemenag Kab. Temanggung tahun pelajaran 2017-2018. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian Tindakan Kepengawasan ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan pelaksanaan pembinaan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam melakukan pembinaan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2 :
Tabel Distribusi Nilai Pada Siklus II

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	MSH	81	√	
2	NA	79	√	
3	MRD	75	√	
4	LMU	77	√	
5	NN	80	√	
6	RH	80	√	
7	NJH	75	√	
8	NHH	79	√	
9	UH	80	√	
10	RMY	70		√
11	IM	50		√
12	IDH	75	√	
13	AFD	59		√
14	MLY	59		√
15	US	85	√	
16	AJ	70		√
17	AHD	80	√	
18	KSH	70		√
19	SA	50		√
20	YK	59		√
Jumlah Total		1433	-	-
Skor Maksimum Individu		100	-	-
Skor Maksimum Kelas		2000	-	-

Keterangan :

Jumlah Guru yang tuntas : 12 Orang
 Jumlah Guru yang belum tuntas : 8 Orang
 Sekolah : belum tuntas.

Dari tabel di atas diperoleh nilai rata-rata yang diperoleh guru adalah 71,65 % dan peningkatan kinerja Guru Madrasah 60 % atau ada 12 orang dari 20 orang guru yang sudah tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini hasil pembinaan melalui penerapan supervisi akademik telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kinerja Guru Madrasah ini karena Pengawas telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu para guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh Pengawas dalam melakukan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi Pengawas
- 2) Membimbing guru dalam mengembangkan bahan ajar, merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- (1) Pengawas dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat para guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran.
- (2) Pengawas harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- (3) Pengawas harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- (4) Pengawas harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- (5) Pengawas sebaiknya menambah lebih banyak contoh pelaksanaan pembelajaran dengan format format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Agama yang saling berhubungan.

SIKLUS III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran di sekolah 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus - 5 September 2017 di MI Binaan Wilayah Kec. Pringsurat Kemenag Kab. Temanggung Tahun Pelajaran 2017-2018 dengan jumlah 20 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Pengawas. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Pada akhir proses pembinaan diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan kinerjanya mengembangkan bahan ajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan

adalah tes formatif III. Adapun data hasil penelitian pada siklus III adalah sebagai berikut :

Tabel 3 :
Tabel Distribusi Nilai Pada Siklus III

No	Nama	Skor	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	MSH	86	√	
2	NA	85	√	
3	MRD	90	√	
4	LMU	95	√	
5	NN	85	√	
6	RH	80	√	
7	NJH	90	√	
8	NHH	85	√	
9	UH	90	√	
10	RMY	79	√	
11	IM	85	√	
12	IDH	80	√	
13	AFD	85	√	
14	MLY	80	√	
15	US	95	√	
16	AJ	80	√	
17	AHD	80	√	
18	KSH	85	√	
19	SA	80	√	
20	YK	90	√	
Jumlah Total		1705		
Skor Maksimum Individu		100		
Skor Maksimum Kelas		2000		

Keterangan :

Jumlah guru yang tuntas : 20 orang
 Jumlah guru yang belum tuntas : - Orang
 Sekolah : Sudah Tuntas.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 85,25 % dan dari 20 orang guru telah mencapai ketuntasan dalam peningkatan kinerja Guru Madrasah mengembangkan bahan ajar. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Pengawas dalam menerapkan penerapan supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya masing-masing dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengembangkan bahan ajar. Di

samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari Pengawas, dan guru dalam merencanakan dan meningkatkan kinerjanya.

c) Refleksi

Pada tahap ini dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui penerapan supervisi akademik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan Pengawas telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- (4) Hasil pembinaan Pengawas melalui penerapan supervisi akademik pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III Pengawas telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja Guru Madrasah, pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui penerapan supervisi akademik sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum dapat tercapai.

2. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan kepengawasan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4 :
Analisis Hasil Tes tentang Pembinaan Melalui Penerapan supervisi akademik
Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	MSH	75	81	86
2	NA	75	79	85
3	MRD	75	75	90
4	LMU	75	77	95
5	NN	70	80	85
6	RH	70	80	80
7	NJH	75	75	90
8	NHH	75	79	85
9	UH	70	80	90
10	RMY	60	70	79
11	IM	60	50	85
12	IDH	60	75	80
13	AFD	60	59	85
14	MLY	60	59	80
15	US	75	85	95
16	AJ	60	70	80
17	AHD	70	80	80
18	KSH	75	70	85
19	SA	75	50	80
20	YK	70	59	90
Jumlah Total		1385	1433	1705
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		2000	2000	2000

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar sebelum diberi tindakan

$$= \frac{1385}{2000} \times 100 \% = 69,25 \%$$
2. Peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar setelah diberi tindakan melalui penerapan supervisi akademik

$$= \frac{1433}{2000} \times 100 \% = 71,65 \%$$
3. Peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar setelah diberi tindakan melalui penerapan supervisi akademik

$$= \frac{1705}{2000} \times 100 \% = 85,25 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Terjadi peningkatan kinerja Guru Madrasah setelah diberi pembinaan melalui penerapan supervisi akademik Pengawas yaitu peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar ; 69,25 % menjadi 71,65 % ada kenaikan sebesar = 24 %
2. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh Pengawas sampai dengan (siklus 3). 69,25 % menjadi 71,65 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak $85,25 \% - 71,65\% = 13,6 \%$.
3. Rata – rata peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar sebelum diberi pembinaan 45 % naik menjadi 100 %.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan Pengawas kepada guru melalui penerapan supervisi akademik, maka hasil observasi nilai dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan Pengawas masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan Pengawas tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui penerapan supervisi akademik, dalam hal peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan melalui penerapan supervisi akademik baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan Pengawas berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan Kinerja Guru Madrasah dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar;
Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui penerapan supervisi akademik memiliki dampak positif meningkatkan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan Pengawas (pengembangan materi bahan ajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,25 % ; 71,65 % ; 85,25 %. Pada siklus III peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar secara kelompok dikatakan tuntas/meningkat.
2. Kemampuan Pengawas Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah dalam Pengembangan Materi Bahan Ajar;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap capaian mutu sekolah yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Pengawas dan Guru dalam Pembinaan melalui Penerapan supervisi akademik;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas Pengawas dan guru yang paling dominan dalam kegiatan pembinaan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan Pengawas, dan diskusi antar guru dan Pengawas. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas Pengawas selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui penerapan supervisi akademik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar melalui penerapan supervisi akademik upaya peningkatan capaian mutu sekolah hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 16 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 69,25 % meningkat menjadi 71,65 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 85,25 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan Pengawas melalui penerapan supervisi akademik efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar, yang berarti proses pembinaan Pengawas lebih berhasil dan dapat meningkatkan capaian mutu sekolah khususnya di MI Binaan Wilayah Kec. Pringsurat Kemenag Kab. Temanggung, oleh karena itu diharapkan kepada para Pengawas dapat melaksanakan pembinaan melalui penerapan supervisi akademik secara berkelanjutan.

Berdasarkan Permen No 13 Tahun 2007 tentang kompetensi Pengawas/guru, dapat meningkatkan kinerja Guru Madrasah, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah perubahan yang diinginkan telah mencapai 85 % ketercapaiannya, maka kinerja Guru Madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar melalui penerapan supervisi akademik tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan ke dalam beberapa poin. Pertama, pembinaan Pengawas meningkatkan kinerja guru madrasah dalam pengembangan materi bahan ajar melalui penerapan supervisi akademik upaya peningkatan capaian mutu sekolah menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (siklus). Kedua,

aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek. Ketiga, peningkatan mutu sekolah oleh Pengawas melalui penerapan supervisi akademik ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya. Keempat, aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan penerapan supervisi akademik bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga peningkatan capaian mutu sekolah dapat berjalan baik, dan dengan demikian peningkatan capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Sementara untuk saran, pertama penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja Guru Madrasah dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan. Kedua, pembinaan pengawas melalui penerapan supervisi akademik diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai. Ketiga, kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Astuti, Suhandi. "Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Di SD Laboratorium UKSW." *Scholaria* 7, No. 1 (2017): 49–59. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/713>.
- Hasan, Muhammad Nur. "Upaya Menjadikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Unggul." *Wahana Akademika* 2, no. 2 (2015): 75–88. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/380>.
- Hasyim, Zukhaira; A, Mohamad Yusuf. "Penyusunan Bahan Ajar Pengayaan Berdasarkan Kurikulum 2013 Dan Pendidikan Karakter Bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah." *Rekayasa* 12, no. 1 (2014): 79–90. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/rekayasa/article/view/5590>.
- Hendarti, Tati. "Peningkatan Kompetensi Guru Kelas Dalam Menyusun Bahan Ajar Melalui Pendekatan Konstruktivisme." *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan* 2, no. 1 (2015): 46–50. <http://www.irpp.com/index.php/jptsk/article/view/229/0>.
- Ibda, Hamidulloh. *Guru Dilarang Mengajar! (Refleksi Kritis Paradigma Didik, Paradigma Ajar, Dan Paradigma Belajar)*. Semarang: CV. Asna Pustaka, 2019.
- Ibda, Hamidulloh. *Media Pembelajaran Berbasis Wayang: Konsep Dan Aplikasi*. II. Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019.
- Irham, M. "Survei Pendidikan Dunia, Indonesia Peringkat 72 Dari 77 Negara." *Viva.Co.Id*. 2019. <https://www.viva.co.id/arsip/1249962-survei-pendidikan-dunia-indonesia-peringkat-72-dari-77-negara>.

- Nurmalasari, Ita. "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru SMK Bisnis Manajemen Di Kabupaten Klaten." *Wahana Akademika* 5, no. 2 (2018): 69–85. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/wahana/article/view/2885>.
- Rahabav, Patris. "The Effectiveness of Academic Supervision for Teachers." *Journal of Education and Practice* 7, no. 9 (2016): 47–55. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1095817.pdf>.
- Sugi. *Supervisi Kepala Sekolah (Teori Dan Implementasi)*. Semarang: CV. Asna Pustaka, 2020.
- Sugiyono; Wahyu Hardyanto; Masrukan. "Developing Academic Supervision Model Assisted by The Information System Management on Geography Teachers of Senior High School in Pekalongan Regency." *Educational Management* 8, No. 1 (2019): 88–96. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/29194>.
- Suratmi. "Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Dengan Memanfaatkan Potensi Lokal Bagi Guru Mata Pelajaran IPA Di Kabupaten Ogan Ilir." *Jurnal Pengabdian Sriwijaya* 6, no. 2 (2018): 563–70. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jpsriwijaya/article/view/6086>.
- Yusuf, Nurul Zuriah; Hari Sunaryo; Nurbani. "IbM Guru Dalam Pengembangan Bahan Ajar Kreatif Inovatif Berbasis Potensi Lokal." *Jurnal Dedikasi* 13, no. Mei (2016): 39–49. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/dedikasi/article/view/3136>.